

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang mutlak harus dikuasai siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan ilmu pada jenjang selanjutnya.

Kemampuan membaca merupakan kunci untuk kegiatan belajar yang lainnya. Kegiatan membaca merupakan hal yang fundamental bagi siswa yang harus dibangkitkan dan ditumbuhkan melalui kegiatan membaca yang kegiatannya biasa dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan.

Dalam kegiatan membaca, siswa mampu melafalkan intonasi huruf dengan jelas dan benar, dari mulai mengucapkan satu huruf, membaca satu kata dan satu kalimat. Secara bertahap siswa dapat mengetahui apa yang diucapkan, diceritakan oleh guru sehingga siswa dapat menjawab dan menyimak, menulis dan mengucapkan.

Dari hasil pengamatan dilapangan, guru mengajarkan mahir membaca di kelas I SD Puncakwangi Kecamatan Cibinong melalui teks bacaan pendek sederhana. Dengan bahan sederhana, siswa kurang termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Apalagi bagi siswa yang membacanya belum lancar masih terbata-bata sulit memahami isi bacaan dibandingkan dengan siswa yang sudah lancar membaca.

Metode pembelajaran peneliti dirasakan peneliti kurang efektif, karena banyak siswa yang malas belajar membaca sehingga masih ada yang membacanya belum lancar dan pemahaman kemampuan membacanya kurang. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tugas guru kelas satu SD yang sangat berat sekali. Karena pelajaran membaca baru mereka dapatkan di sekolah dasar.

Dalam kenyataannya di dalam kelas I SDN Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur dengan jumlah siswa kelas I sebanyak 32 orang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Semua berasal dari rumah tangga. Tidak ada yang pernah mengalami belajar di Taman Kanak-kanak atau pun PAUD.

Dari 32 orang siswa belum ada yang memenuhi kualifikasi baik, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih berkualifikasi kurang. Adapaun siswa yang telah mencapai kualifikasi cukup sebanyak 12 orang siswa dengan persentase hanya sebesar 37,5% dan 62,5% lagi masih kurang dalam kemampuan membaca permulaannya yaitu sebanyak 20 orang siswa.

Oleh karena itu, maka diperlukan adanya perbaikan pembelajaran agar siswa lebih meningkatkan kemampuannya dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka diketahui bahwa hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Siswa kurang berani karena takut salah dan malu
2. Kebiasaan siswa membaca dengan metode abjad, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata, apalagi kalimat.
3. Siswa kurang perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

4. Adanya kejenuhan pada diri siswa, karena guru hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa
6. Kurangnya rasa percaya diri yang dialami siswa
7. Siswa merasa bahwa sekolah adalah situasi asing dari kebiasaan dirumah.

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu :

1. Kurangnya koordinasi antara guru dengan orang tua
2. Faktor keluarga

Ekonomi orang tua hanya buruh tani, pedagang dan petani yang kalau dipresentasi adalah 83% buruh tani, 15% buruh tidak tetap 1% pedagang dan 1% petani.

3. Faktor lingkungan

Karena lingkungan ladang dan persawahan, jadi anak tidak atau kurang melihat apa yang harus diketahui dan dibaca sambil mereka pergi ke sekolah.

4. Faktor penunjang

Lingkungan di perkampungan, pergaulan hanya dengan orang-orang sekitar yang kurang berpengetahuan. Disekolah kurang memadainya alat atau sarana pembelajaran yang terpampang di sekitar kelas atau sekolah.

Kebanyakan orang tuanya pun hanya lulusan SD bahkan ada yang tidak tamat. Jadi mereka kurang mengerti dalam hal pendidikan anaknya. Disini guru 100% dipercayakan oleh orang tua untuk mengajar dan mendidik mereka. Dan siswapun lebih menurut kepada gurunya dalam pelajaran, dibandingkan kepada orang tuanya sendiri, dengan istilah "piguru".

Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa pengajaran membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar belum mencapai hasil yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca maka perlu adanya cara untuk menarik minat baca anak. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca. Dalam penggunaan metode tersebut, guru juga mengadakan bahan lain untuk menarik minat belajar siswa yaitu dengan bantuan gambar dan cerita yang menarik serta lucu. Melalui cerita yang menarik dan guru terampil, maka siswa akan termotivasi untuk berusaha membaca kalimat-kalimatnya, nama, tokoh, cerita dapat membantu siswa untuk memahami isi bacaan tersebut. Karena anak berusia 6-9 tahun (kelas 1-3 SD) sangat menyukai cerita-cerita sederhana dari kehidupan sehari-hari terutama yang lucu-lucu. Dongeng binatang atau fabel (Resmini N, 2007 : 25).

Untuk memecahkan masalah pengajaran membaca, maka penulis akan mengadakan perbaikan pembelajaran dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas I SDN Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur”.

Dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu guru dapat berinteraksi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yang telah dipersiapkan dan dituangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

ditunjang dengan alat peraga kompetitif lingkungan dan dipergunakan secara optimal.

Maka dari itu guru sangat menentukan keberhasilan siswa, guru harus kreatif supaya menghasilkan siswa yang aktif dan produktif. Untuk itu penulis akan menggunakan metode SAS, didalamnya siswa dapat menyimak cerita lucu, tokoh dan berupa kalimat, kata, suku kata dan huruf.

Untuk mengatasi masalah kesulitan membaca di kelas satu SD diperlukan langkah :

- a. Melakukan observasi ditempat penelitian, yaitu mencari fakta dilapangan yang berkaitan dengan anak sulit membaca.
- b. Mendiskusikan temua –temuan dilapangan dengan teman sejawat
- c. Merencanakan penelitian pengertian dan pentingnya Penelitian Tindakan kelas bagi guru.
- d. Mendiskusikan dasar-dasar teori yang akan diterapkan dalam penelitian kelas
- e. Mendiskusikan dan mensimulasikan pelaksanaan penelitian kelas.
- f. Merencanakan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian kelas

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah:

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SD Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SD Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SD Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk rencana pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SD Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SD Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I SD Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik bagi penulis, siswa, maupun guru, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat memperoleh informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sulit membaca secara vocal berdasarkan intonasi yang baik sehingga mudah mengarahkan dan mengatasinya.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan hasil belajar membaca permulaan dan meningkatkan. Serta siswa dapat mengerti cara-cara mengucapkan intonasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga bisa terampil berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

3. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dalam menerapkan metode mengajar ataupun menggunakan media belajar yang efektif dan efisien dalam membantu siswa yang sulit membaca permulaan di kelas I.

## **E. Definisi Operasional**

1. Metode SAS

Metode SAS adalah metode untuk mengajarkan Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan di SD. Metode SAS dapat memenuhi tuntutan jiwa anak-anak yang mempunyai sifat dorongan ingin tahu, dapat diusahakan untuk menyajikan bahan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan pengalaman bahasa anak, dan dengan metode SAS bahan pembelajaran yang diberikan melalui pendekatan struktural.



## 2. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis.

## 3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan yaitu teknik pengajaran membaca bersuara dengan mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi kata yang bermakna, sehingga menjadi rangkaian kalimat.

## 4. Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang fundamental yang harus dioptimalkan karena dengan membaca, siswa dapat mengikuti pelajaran yang lainnya selain pelajaran Bahasa Indonesia.

## F. Hipotesis

Penggunaan metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Puncakwangi Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru sehingga minat dan motivasi belajar siswa pun lebih meningkat dan perbaikan pembelajaran pun dapat teratasi dengan menggunakan metode SAS.